

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran terpenting di sekolah yang pada dasarnya menekankan siswa untuk mampu berbahasa dan bersastra. Pada kurikulum 2013, pelajaran bahasa Indonesia mengalami perubahan. Pelajaran bahasa Indonesia tidak sekedar mengajarkan siswa untuk berbahasa dan bersastra, tetapi bahasa Indonesia juga digunakan sebagai sarana mengembangkan kemampuan dan keterampilan berpikir siswa.

Di dalam pembelajaran tersebut siswa diharapkan mampu memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan prinsip yang menyatakan bahwa bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan hanya kumpulan kata atau kaidah kebahasaan saja. Selain itu, kurikulum 2013 juga mengarahkan siswa untuk mampu merumuskan masalah dengan memberikan pertanyaan, siswa tidak hanya menyelesaikan masalah (menjawab), tetapi siswa lebih dilatih untuk berpikir analitis (mengambil keputusan) dan dilatih untuk mampu bekerja sama dalam menyelesaikan masalah.

Pengajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa terampil berbahasa dan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan siswa berkomunikasi berkaitan erat dengan kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa tersebut dibedakan atas empat aspek keterampilan, yaitu membaca, mendengarkan, menulis, dan berbicara.

Dengan perantaraan bahasa kita dapat menyampaikan ide, gagasan, dan perasaan kepada orang lain. Kita dapat diterima sebagai anggota masyarakat karena adanya kesepakatan menggunakan bahasa tersebut sebagai alat komunikasi. Dengan membaca, siswa dapat memperoleh informasi dan pengetahuan. Melalui kegiatan membaca, siswa dapat memahami atau menguasai materi pelajaran. Agar siswa dapat memahami isi bacaan siswa dituntut dapat menemukan ide-ide pokok bacaan.

Menemukan ide pokok merupakan suatu kewajiban bagi pembaca ketika mencoba menambah wawasan pengetahuannya melalui bacaan. Jika siswa mampu menentukan ide pokok dengan baik, pemahaman siswa mengenai bacaan tersebut akan baik pula sehingga siswa lebih mudah menulis apa yang telah dibaca, terutama pada tema yang sama.

Penerapan Kurikulum 2013 di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) pada tahun pembelajaran 2014/2015 masih minim karena pemerintah masih memilih dan menetapkan sekolah tertentu untuk dijadikan sebagai uji coba penerapan kurikulum 2013. Salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA) yang menerapkan kurikulum 2013 adalah SMA Negeri 5 Medan.

Salah satu pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dalam kurikulum 2013 yaitu pembelajaran teks eksplanasi kompleks yang merupakan Kompetensi Inti yang harus dikuasai oleh setiap siswa di kelas XI SMA/SMK. Dengan Kompetensi Dasar “Memproduksi teks eksplanasi kompleks baik secara lisan maupun tulisan.”

Teks eksplanasi kompleks merupakan teks yang menjelaskan hubungan logis dari beberapa peristiwa. Penulisan teks ekplanasi kompleks bertujuan untuk menjelaskan proses terciptanya sesuatu yang terjadi secara alami atau proses bekerjanya fenomena alam maupun sosial.

Untuk dapat menulis teks eksplanasi kompleks dengan baik dan benar, siswa dituntut untuk dapat menentukan ide pokok pada setiap paragraf yang terdapat dalam teks yang dibaca sebelumnya serta menguasai struktur teks tersebut. Kenyataannya, kemampuan siswa SMA, khususnya dalam menentukan ide pokok pada teks eksplanasi kompleks masih rendah.

Hal ini disebabkan karena siswa kurang memahami isi cerita dalam teks eksplanasi kompleks, siswa mengalami kesulitan menentukan ide pokok paragraf, serta masih rendahnya usaha guru dalam mengajarkan materi menentukan ide pokok sehingga siswa kurang termotivasi untuk menulis bacaan yang dibacanya dengan tema yang sama.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Simaremare (2013) dalam skripsinya yang berjudul “Hubungan Kemampuan Menentukan Ide Pokok Paragraf dengan Kemampuan Menulis Kembali Dongeng Siswa Kelas VII St.Yoseph Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014” menyimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan dalam hal tersebut. Berdasarkan hasil penelitian tersebut kemampuan menentukan ide pokok paragraf siswa kelas VII SMP St.Yoseph Medan termasuk dalam kategori baik dengan skor rata-rata 72,25 dan kemampuan menulis kembali dongeng termasuk dalam kategori cukup baik dengan skor rata-rata 69,90.

Sejalan dengan penelitian di atas, Brahim (2013) dalam jurnal penelitian yang berjudul “Kemampuan Menentukan Ide Pokok Pada Wacana di Kelas IV SDN 39 Hulonthalangi Kota Gorontalo Tahun Pembelajaran 2013/2014” menyimpulkan bahwa siswa masih kesulitan untuk menentukan ide pokok pada wacana dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok pada wacana di kelas IV SDN No. 39 Hulonthalangi dari 14 siswa, 5 diantaranya mampu menentukan ide pokok pada wacana (35.71%) sedangkan 9 (64.28%) tidak mampu menentukan ide pokok pada wacana.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Kemampuan Menentukan Ide Pokok Paragraf dan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Kompleks Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Terkait dengan penjelasan-penjelasan pada latar belakang masalah sebelumnya terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi. Masalah-masalah tersebut adalah berikut ini:

- (1) Kemampuan siswa menulis teks eksplanasi kompleks yang telah dibaca masih rendah.
- (2) Siswa menghadapi kendala dalam menulis teks eksplanasi kompleks yang telah dibaca.
- (3) Siswa kurang memahami dalam menentukan ide pokok paragraf.

### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah perlu dilakukan dalam sebuah penelitian. Hal ini dimaksudkan agar tidak menyimpang dari yang diharapkan. Untuk itu, masalah dalam penelitian yang akan dilakukan ini dibatasi pada hubungan antara kemampuan menentukan ide pokok paragraf dan kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks.

### **D. Rumusan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah maka perlu dirumuskan masalah yang akan diteliti. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Bagaimanakah kemampuan menentukan ide pokok siswa kelas XI SMA Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015?
- (2) Bagaimanakah kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks siswa kelas XI SMA Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015?
- (3) Bagaimanakah hubungan antara kemampuan menentukan ide pokok paragraf dan kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks siswa kelas XI SMA Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

- (1) Untuk mengetahui kemampuan menentukan ide pokok oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.

- (2) Untuk mengetahui kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.
- (3) Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara kemampuan menentukan ide pokok paragraf dan kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Sebuah penelitian yang dilakukan harus mampu memberi manfaat. Manfaat yang terdapat dalam penelitian ini terbagi atas manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Manfaat Teoretis yaitu untuk memperkenalkan hubungan yang terjadi antara kemampuan menentukan ide pokok paragraf dan kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks yang telah dibaca.
- (2) Manfaat Praktis yang di dapat dalam penelitian ini adalah:
  - a. Memberikan motivasi kepada siswa untuk dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia khususnya kemampuan menentukan ide pokok paragraf.
  - b. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pihak sekolah yang dapat sebagai bahan pertimbangan dalam memacu belajar siswa dalam meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.

- c. Sebagai bahan masukan bagi para guru dalam upaya meningkatkan pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks yang telah dibaca.

